

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

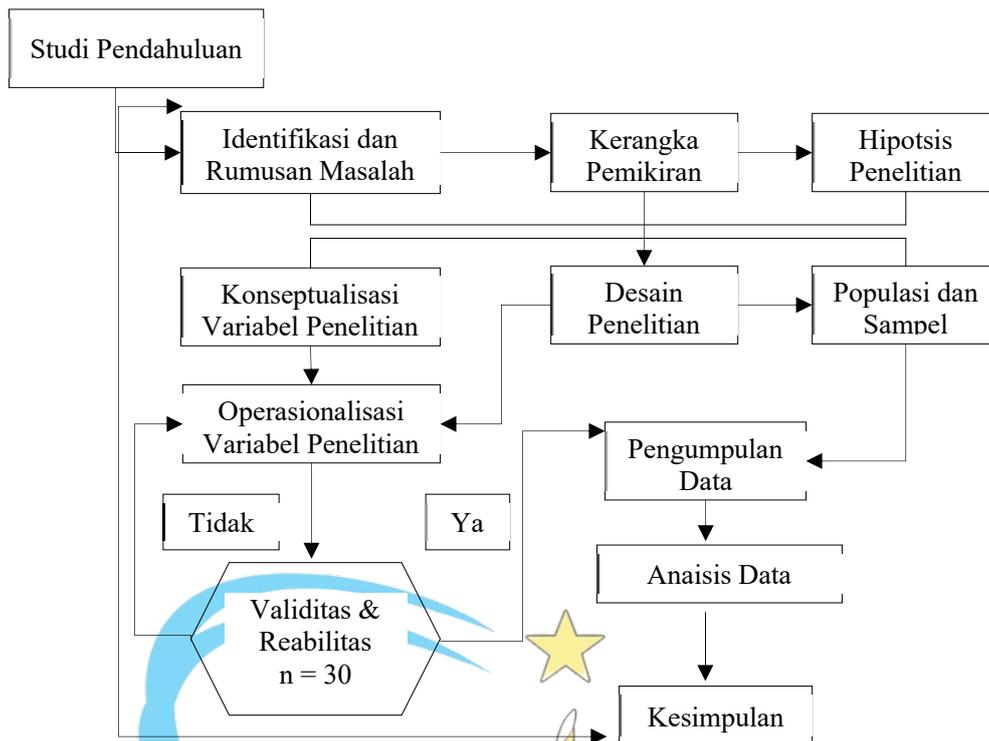
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variable-variable dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Pendekatan kuantitatif menurut Echdar (2017) sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial, yang dijabarkan dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator, dan setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian survey explanatory, yaitu dilakukan dengan cara mengambil informasi dari responden yang dikumpulkan langsung dari populasi terhadap objek, dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh kepemimpinan dan kompetensi terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang.

Menurut Maslong (2014:71) desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna untuk strategi yang menghasilkan *blueprint* atau model penelitian. Berikut ini adalah desain dalam penelitian yang dilakukan, yang akan menggambarkan alur atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : Uus MD Fadli (2021)

Dalam gambar desain penelitian tersebut, menjelaskan tentang tahapan tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan studi pendahuluan mengenai objek yang diteliti, yaitu disiplin kerja pegawai yang terdapat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang. Latar belakang penelitian menggunakan data yang diperoleh dengan observasi secara langsung, serta melakukan perbandingan data yang dimiliki dari beberapa data pada penelitian terdahulu. Tahap selanjutnya, menentukan identifikasi masalah yang ada pada latar belakang sebagai dasar dalam membuat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Setelah tahapan sebelumnya selesai dilakukan, peneliti membuat desain penelitian dan melakukan konseptualisasi atas variabel yang akan diteliti dengan beberapa literatur dan studi pustaka yang sesuai dengan tema penelitian untuk kemudian diperoleh definisi mengenai variabel-variabel penelitian tersebut.

Selanjutnya perlu ditentukan populasi dan kemudian menentukan sampel yang akan diteliti. Dari jumlah sampel yang telah diketahui dapat diperoleh data-data instansi, untuk kemudian dianalisis melalui Analisis Jalur (*path analysis*). Tahapan terakhir, setelah dilakukan analisis data maka penulis dapat menarik kesimpulan atas hasil analisis tersebut dan menginterpretasikannya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di "Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang yang terletak di Jl. Pangkal Perjuangan, Tj. Pura, Tanjungmekar, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat".

3.2.2 Waktu Penelitian

Alokasi waktu untuk melakukan penelitian ini selama 5 bulan, dengan rincian agenda pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra penelitian	■	■																		
2	Penulisan proposal			■	■	■	■	■	■												
3	Perbaikan proposal							■	■	■	■	■	■								
4	Seminar proposal										■										
5	Pengumpulan data											■	■								
6	Analisis data													■	■						
7	Penulisan skripsi															■	■	■	■	■	■
8	Perbaikan skripsi																	■	■		
9	Sidang skripsi																				■

Sumber : Data kajian, 2022

3.3 Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

Kepemimpinan merupakan “kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi, mengendalikan dan memimpin pegawai dalam menjalankan tugas sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dapat tercapai tujuan perusahaan”.

Kompetensi adalah “kemampuan kerja pegawai yang mencakup aspek keterampilan, pengetahuan dan juga sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diperlukan dalam kinerja”.

Disiplin kerja merupakan “sebuah proses untuk mendorong pegawai dalam mentaati aturan dan norma-norma yang berlaku di instansi sehingga tercapainya sasaran tujuan perusahaan dan meningkatnya kualitas kinerja pegawai”.

3.3.2 Definisi Operasional

Menurut Azwar (2013) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan “kemampuan kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang untuk mempengaruhi, mengendalikan dan memimpin pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang dalam menjalankan tugas sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dapat tercapai tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang”.

Alat ukur yang digunakan untuk “mengukur kepemimpinan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang” menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Hersey & Blanchard (dalam Pasolong, 2013), yang terdiri dari *telling*, *selling* dan *participating*.

- 1) *Telling* merupakan “kemampuan pemimpin untuk memberitahu, menunjukkan dan menetapkan apa yang harus dilakukan serta kemampuan untuk mengontrol pegawai”.
- 2) *Selling* merupakan “kemampuan pemimpin untuk menjual dan menjelaskan ide-ide kepada pegawai”.

- 3) *Participating* merupakan “kemampuan pemimpin dalam berpartisipasi, bekerjasama dan memberikan semangat kepada bawahan”.

2. Kompetensi

Kompetensi adalah “kemampuan kerja pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang yang mencakup aspek keterampilan, pengetahuan dan juga sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diperlukan dalam kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang”.

Alat ukur yang digunakan untuk “mengukur Disiplin Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang” menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Gordon dalam Desilia Purnama Dewi dan Harjoyo (2019:155) yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai sikap dan minat.

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu “kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya, seorang pegawai mengetahui cara melakukan identifikasi belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di instansi”.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu “kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang pegawai dalam melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi kerja secara efektif dan efisien”.
- 3) Kemampuan (*skill*), adalah “sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan pegawai dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien”.
- 4) Nilai (*value*), adalah “suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku para pegawai dalam melaksanakan tugas (kejujuran, keterbukaan, demokrasi dll)”.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu “perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji dan sebagainya”.

- 6) Minat (*interest*), adalah “kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya, melakukan suatu aktivitas kerja”.

3. Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan “sebuah proses Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang untuk mendorong pegawai nya dalam mentaati aturan dan norma-norma yang berlaku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang sehingga tercapai nya sasaran tujuan instansi dan meningkatnya kualitas kinerja pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang”.

Alat ukur yang digunakan untuk “mengukur disiplin kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang” menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Singodimendjo (dalam Sutrisno, 2016) yang terdiri dari taat terhadap aturan waktu, taat terhadap peraturan organisasi/instansi, taat terhadap standar kerja dan tingkat kewaspadaan tinggi.

- 1) Taat terhadap aturan waktu
“Meliputi indikator jam masuk kerja, jam pulang, dan jam istirahat yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku di instansi”.
- 2) Taat terhadap peraturan organisasi/instansi
“Menaati peraturan dasar tentang cara berpakaian dan bertingkah laku dalam pekerjaan”.
- 3) Taat terhadap standar kerja
“Ditunjukkan dengan cara melakukan pekerjaan sesuai dengan jabatan, tugas, dan tanggung jawab serta cara berhubungan dengan unit kerja lain”.
- 4) Tingkat kewaspadaan tinggi
“Pegawai memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati, penuh perhitungan, dan teliti dalam bekerja sehingga memperkecil kesalahan yang dilakukan, serta selalu menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien”.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
Kepemimpinan (X ₁)	<i>Telling</i>	1. Komunikatif 2. Kemampuan mengontrol	Ordinal	1,2,3,4,5,6
	<i>Selling</i>	1. Memberikan instruksi dengan jelas 2. Memberikan dukungan	Ordinal	7,8,9,10,11
	<i>Participating</i>	1. Bertanggung jawab 2. Berkoordinasi dengan bawahan	Ordinal	12,13,14,15
Kompetensi (X ₂)	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1. Pengetahuan tentang teknis pekerjaan 2. Pengetahuan tentang prosedur pekerjaan	Ordinal	1,2
	Pemahaman (<i>understanding</i>)	1. Pemahaman yang baik tentang karakteristik pekerjaan sesuai prosedur 2. Kondisi kerja yang nyaman dengan lingkungan pekerjaan	Ordinal	3,4
	Kemampuan (<i>skill</i>)	1. Kemampuan pegawai dalam memilih metode kerja yang efektif dan efisien 2. Peningkatan Skill	Ordinal	5,6

Tabel 3.2 Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
Kompetensi (X ₂)	Nilai (<i>value</i>)	1. Kejujuran 2. Keterbukaan 3. Demokrasi	Ordinal	7,8,9
	Sikap (<i>attitude</i>)	1. Penampilan 2. Perilaku	Ordinal	10,11,12
	Minat (<i>interest</i>)	1. Melakukan aktivitas kerja 2. Pengembangan karir	Ordinal	13,14,15
Disiplin Kerja (Y)	Taat terhadap aturan waktu	1. Tingkat kehadiran 2. Ketepatan waktu	Ordinal	1,2,3,4
	Taat terhadap aturan perusahaan	1. Kepatuhan 2. Kelancaran	Ordinal	5,6,7,8
	Taat pada standar kerja	1. Menaati aturan kerja 2. Tanggung jawab	Ordinal	9,10,11
	Tingkat kewaspadaan tinggi	1. Berhati-hati dalam bekerja 2. Ketelitian	Ordinal	12,13,14,15

Sumber : Dikaji dari berbagai sumber, 2022

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:135) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang yang berjumlah 72 orang berdasarkan data tahun 2022.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Hair (2014) dengan ketentuan 5 kali Jumlah indikator terbesar yang digunakan untuk mengukur satu konstruk. Maka perhitungannya adalah:

Diketahui : Jumlah indikator terbesar adalah 13

= 13×5

= 65 responden

Berdasarkan hasil perhitungan maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian adalah 65 orang pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81), “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling”.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sederhana dengan cara acak dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2016:81).

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan juga data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung pada saat survei lapangan melalui wawancara, observasi dan kuisioner yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan dan kompetensi terhadap disiplin kerja pegawai. Sedangkan data sekunder merupakan data berbentuk yang berkaitan dengan objek yang diteliti seperti laporan, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan nya :

1. Data Primer

Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data serta informasi dari responden yaitu pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Karawang. Berikut cara pengumpulan data dan informasi :

a Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi secara langsung dengan instansi dan pihak-pihak yang kompeten dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sugiono: 2013)

b Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung subjek penelitian untuk mendapatkan informasi sesuai dengan penelitian.

c Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2018:193) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yaitu pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang untuk dijawab. Bentuk kuisisioner yang dibuat merupakan kuisisioner terstruktur, dimana pertanyaannya seputar pengaruh kepemimpinan, dan kompetensi terhadap disiplin kerja pegawai”.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder yaitu dengan cara mengunpulkan jurnal, makalah, artikel, laporan serta buku-buku yang sesuai atau berkaitan dengan subjek penelitian penelitian.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiono, 2018).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya dijadikan variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. (Sugiono, 2018).

Dalam penelitian ini, Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Kepemimpinan (X1) dan Kompetensi (X2). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Disiplin Kerja (Y).

Tabel 3.3
Skala Likert

Kepemimpinan		Kompetensi		Disiplin Kerja Pegawai	
Bobot	Jawaban	Bobot	Jawaban	Bobot	Jawaban
1	Sangat Tidak Baik (STB)	1	Sangat Tidak Baik (STB)	1	Sangat Tidak Baik (STB)
2	Tidak Baik (TB)	2	Tidak Baik (TB)	2	Tidak Baik (TB)
3	Cukup Baik (CB)	3	Cukup Baik (CB)	3	Cukup Baik (CB)
4	Baik (B)	4	Baik (B)	4	Baik (B)
5	Sangat Baik (SB)	5	Sangat Baik (SB)	5	Sangat Baik (SB)

Sumber : Data kajian, 2022

3.5.6 Transformasi Data

Metode transformasi data umumnya menggunakan sistem uji MSI (*Method of successive interval*)” digunakan untuk penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah menjadi skala interval. Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menghitung scale value (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$$\text{Scale value} = \frac{\text{Density at Lower} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan :

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.6 Hasil Uji Keabsahan Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018:52) mengatakan bahwa suatu kuesioner atau hasil penelitian dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner dan mampu untuk mengungkapkan suatu hasil penelitian tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti.

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel.

Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji validitas *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, dan *discriminant validity*.

1. *Convergent validity*

Pengukuran konvergensi ini menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur kesamaan dimensi variabel tersebut. Oleh karena itu hanya item pertanyaan yang mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi, yaitu lebih besar dari dua kali standar error dalam pengukuran item pertanyaan variabel penelitian. Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0.5, dengan nilai loading untuk setiap item juga memiliki nilai lebih dari 0.5. (Ghozali, 2012)

2. *Average Variance Extrated (AVE)*

Uji validitas ini adalah dengan menilai validitas dari item pertanyaan dengan melihat nilai *average variance extracted (AVE)*. AVE merupakan persentase rata-rata nilai *variance extracted (AVE)* antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan *convergent indicator*. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2012).

3. *Discriminant Validity*

Uji validitas ini menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Selain itu cara lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai cross loading, apabila nilai cross loading setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainnya (Ghozali, 2012).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensiresponden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui composite

reliability, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai composite reliability $\geq 0,7$ (Sekaran, 2014).

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3. PLS adalah salah satu metode penyelesaian *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar (Gozali, 2012).

Partial Least Square (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. *Partial Least Square* (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. *Partial Least Square* (PLS) dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi *unidentified* model. Pemilihan metode *Partial Least Square* (PLS) didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini lebih bersifat memprediksi dan menjelaskan variabel laten dari pada menguji suatu teori dan jumlah sampel dalam penelitian tidak besar.

3.7.1 Rancangan Analisis

Menurut Sugiyono (2019:253), “analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.7.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif “merupakan metode statistik untuk mendeskripsikan suatu data yang diperoleh seperti lokasi penelitian, data responden, distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta hasil dari penelitian yang ditabulasikan dalam tabel frekuensi, kemudian membahas data yang diolah secara deskriptif yang digambarkan menggunakan rentang skala”.

Menentukan rentang skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana : n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Rentang skala terendah = skor Terendah x jumlah Sample

Rentang skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel

Diketahui : n = 65 responden

m = 5 skor Perhitungan skala

Skala terendah = 1 x 65 = 65

Skala Tertinggi = 5 x 65 = 325

Sehingga dapat penelitian ini rentang skalanya adalah :

$$RS = \frac{n(m-1)}{M}$$

$$RS = \frac{65(5-1)}{5}$$

$$RS = 52$$

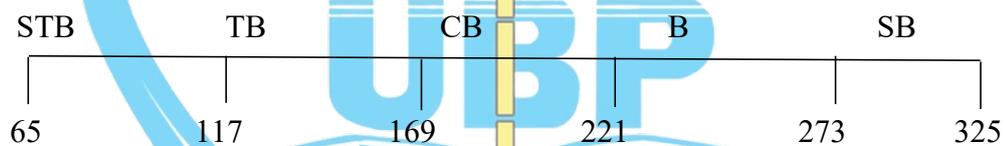
Hasil perhitungan tersebut diatas dapat digambarkan tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4
Rentang Skala

Bobot Skor	Rentang skala	Kepemimpinan	Kompetensi	Disiplin Kerja
1	65-117	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	118-169	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	170-221	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	222-273	Baik	Baik	Baik
5	274-325	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Data kajian, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang setelah itu bisa digunakan untuk memperkirakan pengaruh kepemimpinan dan kompetensi terhadap disiplin kerja pegawai. Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui Bar Skala atau Bar Scale:



Gambar 3.2 Bar Scale

3.7.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh atau besarnya dampak pengaruh kepemimpinan dan kompetensi terhadap disiplin kerja pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Karawang. Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independent mempengaruhi terhadap variabel dependent.

3.7.1.3 Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai

model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2012).

3.7.1.4 Path Analysis

Teknik analisis jalur digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan sebab akibat. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2016).

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis *full model structural equation modeling* (SEM) dengan smartPLS. Dalam *full model structural equation modeling* selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2012). Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$ (Husein, 2015)